

STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN SUKABUMI

Berry Sastrawan¹, Rita Rahmawati², Ratnasari Azhari³

¹Magister Administrasi Publik, Universitas Djuanda, berry.sastrawan@unida.ac.id

²Magister Administrasi Publik, Universitas Djuanda, rita.rahmawati@unida.ac.id

³Magister Administrasi Publik, Universitas Djuanda, ratnasari.azhari@unida.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze how far the influence of institutional strengthening in the development of tourism towards the increase in Sukabumi District Revenue. The method used in this research is descriptive verification by obtaining a description of the characteristics of the variables that also want to test the truth of a hypothesis that is carried out through data collection in the field. Research results show that institutional strengthening (X1) to increase PAD (Y) does not have a significant effect if not through tourism development (X2). It was proven when conducting a correlation test of institutional strengthening with increasing PAD did not have a significant direct effect. But if we test the influence of tourism development with an increase in PAD it has a significant effect. Then if we do a test among independent variables, namely between institutional strengthening and tourism development, it has a significant effect. These results mean that if you want to increase PAD, you must develop tourism optimally, and to optimize tourism development, the institutions that manage tourism in this case the Tourism Office of Sukabumi Regency must be strengthened.

Keywords: *Institutional, Tourism, Local Government Revenue.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh penguatan kelembagaan dalam pengembangan pariwisata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Verifikatif yaitu dengan memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel yang juga ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa penguatan kelembagaan (X1) terhadap peningkatan PAD (Y) tidak berpengaruh signifikan jika tidak melalui pengembangan pariwisata (X2). Terbukti ketika melakukan uji korelasi penguatan kelembagaan dengan peningkatan PAD tidak memiliki pengaruh signifikan secara langsung. Tetapi jika dilakukan uji pengaruh antara pengembangan pariwisata dengan peningkatan PAD memiliki pengaruh yang signifikan. Kemudian jika dilakukan pengujian sesama variabel independen yaitu antara penguatan kelembagaan dengan pengembangan pariwisata, memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut memiliki makna bahwa jika ingin meningkatkan PAD maka harus mengembangkan pariwisata dengan optimal, dan untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata, kelembagaan yang mengelola pariwisata dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi harus diperkuat kapasitasnya.

Kata Kunci : Kelembagaan, Pariwisata, Pendapatan Pemerintah Daerah.

PENDAHULUAN

Saat ini Pemerintah Pusat cukup konsen dalam mengembangkan potensi-potensi pariwisata yang strategis, salah satunya Presiden Republik Indonesia turun langsung dalam mengesahkan objek wisata yang klasternya berskala nasional bahkan Internasional seperti Danau Toba yang berada di Sumatera Utara, Danau Sentarum di Kalimantan Barat, Ciletuh yang ada di Jawa Barat terkhusus Kabupaten Sukabumi. Pemerintah yang memiliki kewenangan dalam kebijakan regulasi menjadi penting dalam mengundang investor untuk berinvestasi di tempat-tempat pariwisata.

Maka dari itu, dibutuhkan strategi dari pemerintah untuk bertindak, salah satunya dengan menguatkan kapasitas kelembagaan yang ada di dalam tubuh pemerintah sendiri untuk mengembangkan pariwisata menjadi sumber pendapatan asli daerah bagi pemerintah, sehingga kebergantung pemerintah terhadap suntikan dana pemerintah pusat bisa dikurangi, sehingga alokasi dana pusat bisa dialihkan kepada daerah yang masih tertinggal pembangunan daerahnya implikasinya pada pemerataan pembangunan.

Pemerintah Daerah bisa mengambil alternatif solusi dengan pengembangan pariwisata dengan memaksimalkan potensi-potensi pariwisata, menurut data Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sukabumi (2016) terdapat paling tidak 40 potensi objek wisata yang bisa dikembangkan. Apalagi Kabupaten Sukabumi mendapat Penghargaan yang cukup bergengsi di kancah nasional sebaagai Kabupaten terbaik dengan peringkat tertinggi aspek potensi wisata alam dan buatan tahun 2016. Hanya saja masih terkendala dengan sumberdaya manusia yang ada dalam kelembagaan pemerintah, keprioritasan pemerintah dalam hal pariwisata, infrastruktur, serta kapasitas kelembagaan pemerintah yang belum

maksimal dalam pengembangan pariwisata. Jika saja potensi pariwisata ini bisa dimaksimalkan dengan mengundang investor sebagai pihak ketiga dalam pengembangan pariwisata dengan konsep pembangunan berkelanjutan, kemudian kapasitas kelembagaan pemerintah diperkuat, peneliti berasumsi bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Data dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Sukabumi (2016) Pendapatan Asli Daerah tahun 2016 sebesar 532 Miliar lebih, dengan kontribusi terbesar berasal dari lain-lain PAD yang sah yaitu 291 Miliyar lebih, kemudian disusul oleh Pajak Daerah sebesar 202 Miliyar lebih, sedangkan sektor pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung hanya sebesar Rp. 3 Miliyar dalam kisaran 1%, sehingga optimalisasi pendapatan yang berasal dari pariwisata masih belum maksimal, sedangkan APBD Kabupaten Sukabumi tahun 2016 sebesar 3,542 Triliun. Bisa dilihat dari belanja Daerah untuk pegawai saja sekitar 50% lebih dari APBD Kabupaten Sukabumi, dan anggaran untuk Bidang Pariwisata saja hanya 15 Miliyar dari total APBD. Sehingga investasi untuk Pariwisata di Kabupaten Sukabumi bisa dikatakan masih minim, padahal Kabupaten Sukabumi memiliki potensi Sumber Daya Alam untuk pariwisata sangat tinggi.

Permasalahan dan data tersebut telah berbicara, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut, untuk mencari tahu bagaimana strategi penguatan kapasitas kelembagaan Pemerintah dalam pengembangan pariwisata tersebut, karena peneliti melihat belum optimalnya pemerintah dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan dan pengembangan pariwisatanya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel penguatan kelembagaan, pengembangan pariwisata dan dampaknya terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Sifat penelitian verifikatif adalah penelitian yang ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini akan menguji pengaruh penguatan kelembagaan, pengembangan pariwisata dan dampaknya terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukabumi.

Mengingat penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan *descriptive survey* dan metode *explanatory survey*. Unit analisis adalah pegawai pemerintah di Kabupaten Sukabumi.

Untuk menerapkan metode penelitian survey dalam operasional, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi kedalaman penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya menyangkut pengumpulan dan analisis. Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini mencakup proses-proses sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan dalam hal ini melihat fenomena yang terjadi tentang sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah.
- b. Identifikasi dan rumusan masalah penelitian.
- c. Penentuan kerangka pemikiran untuk masalah penelitian.
- d. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi, tujuan, luas, jangkauan, dan hipotesis penelitian untuk diuji.

- e. Penentuan konseptualisasi variabel penelitian.
- f. Penentuan prosedur penelitian serta populasi kemudian memilih teknik sampling
- g. Memberikan definisi terhadap pengukuran variabel.
- h. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
- i. Pengujian validitas dan reliabilitas dari kuesioner jika tidak valid dan reliabel maka kuesioner dimodifikasi agar dimengerti oleh responden.
- j. Proses pengolahan data.
- k. Jika data telah dikumpulkan valid dan reliabel kemudian dianalisis.
- l. Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN SUKABUMI

Hasil penelitian antara variabel independen ini yaitu X1 (Penguatan Kelembagaan) dengan X2 (Pengembangan Pariwisata) setelah dilakukan uji pengaruh, ternyata sedikit banyaknya memiliki pengaruh yang signifikan yaitu $0,000 < 0,005$. Maka bisa diinterpretasikan semakin kuat kelembagaan Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi maka pengembangan pariwisata di Kabupaten Sukabumi semakin meningkat, sebaliknya semakin lemah kelembagaan Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, maka pengembangan pariwisata di Kabupaten Sukabumi semakin menurun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa setelah adanya perubahan nomenklatur kelembagaan bidang pariwisata yang asalnyanya gabungan dari empat urusan sekaligus, yaitu awalnya dalam satu dinas ada bidang pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olah raga. Maka sejak awal tahun

2017 sudah dipisah dan konsentrasi lebih kepada pariwisata semakin meningkat dan perbaikan serta pengembangan mulai berjalan cepat kembali. Relevan juga dengan salahsatu teori yang ada menurut Boedhi (2000) menjelaskan bahwa Pengembangan Organisasi membantu staf untuk bekerja secara efektif dan efisien, membantu membina hubungan kerja yang efektif sehingga dapat menunjukkan kepada semua pegawai bagaimana sebenarnya bekerja dengan orang lain secara efektif dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan memberi solusi yang tepat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Ratri dkk (2016) yang membuktikan bahwa pentingnya peningkatan kapasitas kelembagaan dalam pengembangan pariwisata.

STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SUKABUMI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai uji pengaruh antara variabel X1 (Penguatan Kelembagaan) dengan Y (Pendapatan Asli Daerah) dihasilkan tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai $0,161 > 0,05$. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ini disebabkan karena penguatan kelembagaan suatu dinas belum tentu bisa meningkatkan pendapatan asli daerah secara langsung, karena pendapatan asli daerah ini dihasilkan dari aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah daerah melalui Peraturan Daerah yang dibuat dan disepakati antara Kepala Daerah dengan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), kelembagaan hanya mengurus bagaimana menjalankan peranan dan fungsinya, sehingga yang menjadi efek terhadap peningkatan PAD adalah hasil atau efek dari kinerja kelembagaan itu.

Hal tersebut relevan dengan UU RI No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan

: “Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SUKABUMI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai uji pengaruh antara variabel X2 (Pengembangan Pariwisata) dengan Y (Pendapatan Asli Daerah) berpengaruh secara signifikan dengan nilai $0,016 < 0,05$. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ketika awal tahun 2017 Dinas Pariwisata menjadi bidang tersendiri pengembangan pariwisata terus ditingkatkan, dan pemerintah daerah selalu menaikan target PAD di sektor pariwisata. Terget tahun 2016 saja sebesar 535 Miliar dan tahun 2017 dinaikan targetnya sebanyak 44,87% yaitu 775 Miliar. Kemudian di tahun 2017 juga dimana di *Launching*-nya Geopark Ciletuh juga mendongkrak kunjungan wisatawan sebanyak 3,7 juta Menteri Pariwisata RI 2014-2019 menyatakan bahwa 80% keberhasilan dari Pengembangan Pariwisata adalah dari kepala daerahnya sendiri. Dengan menambahnya pengembangan pariwisata yaitu Geopark Ciletuh, sehingga meningkat juga jumlah kunjungan maka berdampak juga pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sukabumi.

Hal ini juga selaras teori yang diungkapkan oleh Gamal Suwanto (1997) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat

baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi pemasukan bagi pemerintah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu dari Ahmar dkk (2012) membuktikan bahwa pengembangan pariwisata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sukabumi.

PENGUATAN KELEMBAGAAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI MELALUI DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN SUKABUMI

Hasil penelitian ini menunjukkan bukti bahwa Penguatan Kelembagaan (X1) dan Pengembangan Pariwisata (X2) secara simultan yaitu secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PAD (Y) dengan perbandingan nilai $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan mediasi dari pengaruh penguatan kelembagaan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Dari analisis jalur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh langsung penguatan kelembagaan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung penguatan kelembagaan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan pariwisata. Maka tinggi tidaknya penguatan kelembagaan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah jika melalui pengembangan pariwisata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Pendapatan Asli Daerah yang berkaitan dengan pariwisata kabupaten sukabumi paling tidak ada delapan poin yaitu pertama dari dimensi pajak yang terdiri dari lima point yakni pajak Hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame dan pajak parkir. Kemudian dari dimensi retribusi daerah ada retribusi pelayanan parkir dan retribusi izin gangguan, kemudian dari

dimensi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dari Perusahaan Daerah Pesona Wisata, pada tahun 2016 dari total Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sukabumi Rp. 505.931.025.315,00 dari bidang pariwisata sebesar Rp. 14.635.612.642,00 artinya kontribusinya sebanyak 3%. Sesuai hasil penelitian bahwa besaran tingkat pengaruh penguatan kelembagaan terhadap peningkatan PAD melalui pengembangan pariwisata sebesar 23,9% sisanya 76,1% variabel lain yang bisa mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah.

Selain itu, dalam hasil penelitian dengan dilakukan *Path Analysis* dihasilkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung penguatan kelembagaan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan pariwisata, ini relevan dengan teori menurut Soekadijo (1997:23) mengungkapkan bahwa pengaruh tak langsung dari pengembangan pariwisata paling tidak ada tiga point yaitu : 1) Dampak penggandaan (*Multiplier Effect*) yaitu sejumlah uang yang diterima dalam masyarakat akan menimbulkan beberapa transaksi yang jumlahnya tergantung pada kondisi ekonomi; 2) memajukan pasaran produk tertentu karena pariwisata merupakan daya konsumtif yang dinamis yang bisa mendorong konsumsi produk-produk tersebut; 3) Penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak langsung maupun retribusi dari karcis tanda masuk dan parkir kendaraan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguatan kelembagaan terhadap pengembangan pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan setelah diuji korelasi dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) antar variabel X1 dan X2. Ini bermakna semakin kelembagaan

- Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi diperkuat, maka pengembangan pariwisata akan semakin meningkat perkembangannya. Ini terbukti dengan adanya restrukturisasi di Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi.
2. Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena ketika berbicara kelembagaan maka akan berbicara tentang internal organisasi. Variabel ini fokus bagaimana sebuah kelembagaan bisa berjalan sesuai peran dan fungsi bidangnya apa, maka dari itu penguatan kelembagaan ini tergantung kelembagaan yang dibidangnya itu apa untuk meningkatkan PAD, sehingga antara penguatan kelembagaan dengan peningkatan PAD harus ada variabel antaranya, yaitu dalam penelitian ini adalah pengembangan pariwisata.
 3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengembangan pariwisata dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sukabumi. Ini berarti semakin berkembang pariwisata Kabupaten Sukabumi, maka semakin meningkat pendapatan asli daerahnya. Ini terbukti dengan adanya peningkatan target dan realisasi PAD dari sektor pariwisata.
 4. Secara simultan atau bersama-sama, variabel X1 dan X2 yaitu variabel penguatan kelembagaan dan pengembangan pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, ini terbukti berdasarkan hasil SPSS dengan Uji F. Yaitu $0,017 < 0,05$. Ini bermakna semakin kuat kelembagaan dan berkembangnya pariwisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, maka semakin meningkat pendapatan asli daerah Kabupaten Sukabumi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang bisa diimplementasikan oleh Dinas Pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Kelembagaan dengan menambah bidang atau seksi IT dan Humas, sehingga bisa memaksimalkan promosi dan pengembangan pariwisata dengan penggunaan teknologi seperti media sosial, maksimalisasi *website*, dan Aplikasi Promosi.
2. Pengembangan pariwisata membutuhkan kinerja sektor bidang seperti Dinas Lalu Lintas dan Dinas Pekerjaan Umum untuk menunjang sarana dan prasarana, kemudian bekerjasama dengan pihak swasta untuk berinvestasi dibidang pariwisata, baik dengan investasi dengan menyimpan saham di dalam perusahaan pariwisata dengan pengelola swasta.
3. Optimalisasi BUMD Pesona Wisata dengan memperluas dan menambah pengelolaan wisatanya supaya pendapatan dari BUMD ini bisa bertambah, juga meningkatkan dan mempertahankan pelayanan wisata yang sudah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur Buku:

- Badan Keuangan Daerah. 2016. *Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sukabumi Tahun 2016*. Sukabumi: Pemda Kabupaten Sukabumi.
- Bambang S. Soedibjo. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Universitas Nasional Pasim.
- Bappenas. 2007. *Penerapan Tata Pemerintahan yang Baik*. Jakarta: Sekretariat Tim Pengembangan Kebijakan Nasional Tata Pemerintahan yang Baik.

- Boedhi. 2000. *Pengembangan Organisasi: Upaya dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi*. Jakarta: FISIP UT.
- Burkart, A.J. dan S. Medlik. 1981. *Tourism: Past, Present dan Future*. London: United Kingdom.
- Cooper, Donald R., dan Pamela, S. Schindler. 2006. *Metode Riset Bisnis, Volume 1*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga, 2016. *Profil Dinas Pariwisata Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sukabumi*. Sukabumi: Pemda Kabupaten Sukabumi.
- Djarmiko. 2004. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- G. R., Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai "System Linkage")*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Gamal, Suwanto. 2000. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Joyosuharto. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2015. *Luas Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan Indonesia Menurut Provinsi Berdasarkan SK Menteri Kehutanan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kusnendi. 2005. *Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi Program SPSS*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lanya. 1995. *Buku Pedoman Kerja Pariwisata (BPKM) Mata Kuliah Dasar-dasar Pengembangan Wilayah*. Denpasar: Fakultas Pertanian Unud.
- Mubyarto. 1996. *Pengembangan Kawasan Terpadu Sebagai Program Penanggulangan Kemiskinan*. Adiyaya Media. Yogyakarta.
- Muljadi, A.J. dan Siti Nurhayati, 2002. *Pengertian Pariwisata. Kursus Tertulis Pariwisata Tingkat Dasar. Modul I*. Jakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Pusat Pendidikan dan Pelatihan.
- Oka A., Yoeti. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, cetakan kedua*. Jakarta: PT. Pradnya POka A., Yoeti. 1990. *Pengantar Ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa Press
- Pratama, 2012. *Pengembangan Kelembagaan*. Jakarta: LP3ES
- Robbins, Stephen. 2006. *Perilaku Organisasi. Edisi X*. Jakarta: PT. Indkes Kelompok Gramedia.
- Ruttan dan Hayami. 1984. *Dilema Ekonomi Desa: Suatu Pendekatan Ekonomi terhadap Perubahan Kelembagaan di Asia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono 2012, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Artikel Ilmiah:**
- Ahmar dkk. 2012. *Peranan Sektor Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo*. STAIN Kudus. Jurnal Equilibrium Vol. 2 No. 1.
- Keban, Yeremias T. 1999. *Dasar Pemikiran Pengembangan Kemampuan Pemda dan Kota*. Jakarta : Makalah pada Lokakarya Pengembangan Kemampuan Pemda TK. II Jakarta.
- Dokumen:**

Undang-Undang Dasar 1945
Undang-Undang No. 32 Tahun 2004
Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang
Klasifikasi PAD
Undang-undang No. 33 Tahun 2004
tentang Pendapatan Asli
Daerah

Website:

Sahabat Rakyat. *Mathias Beeh*
Mengatakan Pariwisata NTT
Jadi Andalan.
<https://ntt.sahabatrakyat.com/ragam/wisata/mathias-beeh-mengatakan-pariwisata-ntt-jadi-andalan> [04 April 2018]